BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia berawal dari hasil loka karya yang membahas tentang bunga bank dan perbankan di cisarua Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil loka karya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (Munas) IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah system kapitalis dan sosialisme. Sistem ini mengacu pada sekularisme yang sebenarnya bertentangan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan factor nilai, karate luhur manusia, keutuhan social dan pembalasan Allah di akhirat justru perkembanganya lebih lambat. Dalam kacamata Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah. Sistem ekonomi Islam mengabdikan kepada persaudaraan umat manusia yang disertai keadilan ekomomi dan social serta distribusi pendapatan yang adil. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang. Fungsi itu sesungguhnya banyak membawa manfaat, karena disitu bertemu para pemilik, pengguna, dan penelola modal. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan *(financial intermediary)* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukandana *(deficit unit)*, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar pembayaran (IAI,2002).

Bank di Indonesia terbagi dalam dua kelompok yaitu (Karim,2001) Bank berdasarka prinsip Konvensional,mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvesional. Bank berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank berdasarkan prinsip syariah yang belum lama berkembang di Indonesia.Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan perantara keuangan dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhka dana berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam, di antara prinsip-

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

prinsip tersebut yang paling utama adalah tidak diperkenankannya perbankan untuk meminta atau memberikan bunga kepada nasabahnya (Utami,2003). Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvesional. Prinsip-prinsip seperti *musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah,iatishna*, dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangakan oleh bank konvesional.

Aturan ekonomi yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, jelas bahwa Islam benar-benar telah mengatur sistem ekomomi dengan teliti dan jelas melalui nilai-nilainya yang universal, yaitu bahwa setiap transaksi ekomimi (muamalat) harus didasarkan pada asas kejujuran, keadilan, toleransi dan suka sama suka, baik dalam perdagangan, kerjasama *(sharing)* ataupun semua aspek ekonomi. Indikasi bisa dilihat dari perolehannya sistem barter (materi dan manfaat), baik melalui jual beli, sewa menyewa, pegadaian kerja sama lainnya. Islam juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam melakukan transaksi ekonomi (selama tidak melanggar nilai-nilai universal Islam) bahkan menyuruh umatnya untuk terus dinamis dalam menciptakan kemudahaan transaksi memlalui beberapa instrument agar selalu uptudate dengan perubahan waktu dan tempat.

Perkembangan sistem ekonomi syariah dalam satu dekade terakhir ini di Indonesia terlihat semakin pesat. Hal ini ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah seperti Bank syariah. Namun persaingan yang semakin ketat serta kondisi yang serba tidak menentu menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, keterbukaan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

perusahaan dapat berupa penyampain informasi perusahaan secara berkualitas. Bagi para investor informasi yang di sampaikan oleh manajeman bank syariah dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelolah perusahaan secara professional serta mengikuti aturan yang berlaku.(Dian Triyani)

Keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai Bank Syariah pertama yang kemudian bank-bank konvesional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat aka nada jasa tabunga tanpa bunga. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran bank syariah mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

Perbedaan prinsip antara bank konvesional dan bank syariah menjadikan penyajian laporan keuangan juga bebeda. Laporan keuangan merupakan bagian dari ringkasan proses pencatatan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajeman untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan (Baridwan , 1997). Akuntansi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

konvesional yang sekarang berkembang adalah sebuah disiplin dan praktik yang dibentuk dan membentuk lingkungannya. Oleh karena itu, jika akuntansi dilahirkan dalam lingkungan kapitalis, maka informasi yang disampaikannya akan mengandung nilai-nilai kapitalis. Kemudian keputusan dan tindakan ekonomi yang di ambil pengguna informasi tersebut juga mengandung nilai-nilai kapitalis. Kapitalime lebih menerapakan pada prinsip laba dan keuntunga yang memihak kepada pemilik modal saja tanpa memperhatikan aspek-aspek lain yang sebenarnya lebih memegang peranan penting daripada pemilik modal sendiri.

Akuntansi Syariah ini untuk mengindari terjadinya praktek kecurangan yang bisa digunakan manajemen perusahaan konvesional dalam penyususnan laporan keuangan. Akuntansi syariah bukan selalu berbicara angka. Sebaiknya, dominan akuntansi juga mengukur perilaku *(behavior)*. ,konsekuensinya, akuntansi Islam menjadi pelopor dalam menegakan ketertiban pembukuan, pembagian yang adil, pelarangan penipuan mutu, timbangan, bahkan termasuk mengawasi agar tidak terjadi benturan kepentingan antara perusahaan yang bisa merugikan kalangan lain. dalam penyusunan akuntansi Islam kemungkinan ada persamaan dengan akuntansi konvesional khusnya dalam teknik dan operasionalnya. Seperti dalam bentuk pemakain buku besar, system pencatatan, proses penyusunan biasa sama, namaun perbedaan akan kembali megemukakan ketika pembahasan subtantif dari isi laporannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh kalangan perbankan syariah saat ini adalah standarisasi sistem akuntansi dan audit, yang bertujuan untuk menciptakan transparansi keuangan sekaligus memperbaiki kualits pelayanan keuangan kepada masyarakat. Diketahui bahwa diantara kunci kesuksesan suatau bank syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan public tehadap kekuatan financial bank yang bersangkutan, dan kepercayaan public terhadap kesesuaian operasional bank dengan sistem syariah Islam. Kepercayaan yang diberikan oleh para depositor dan investor, dimana keduanya termasuk *stakeholder* utama system perbankan di dunia (Syauqi,2005). Salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan public, adalah tingkat kualitas informasi yang diberikan informasi yang diberikan kepada public, dimana bank syariah harus mampu menyakinkan public bahwa mereka memiliki kemampuan dan kapsitas di dalam mencapai tujuan-tujuan *financial* maupun tujuan-tujuan yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, membangun sebuah sistem akuntansi dan audit yang bersifat standar telah menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi, menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam sebuah system akuntansi (PSAK No. 59 par.1).

Noefeimam (2006) yang menagamati tentang sistem pandanaan dan sistem pembiayaan di bank syariah. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pendanaan bank syariah adalah dengan menghimpun dana dari pihak ketiga. Dalam penghimpunan dana masyarakat, Bank Syariah dapat menggunakan produk yang telah dikenal , seperti giro, tabungan atau deposito dengan formulasi yang bebeda

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dengan cara bank konvesional , yakni dengan *skim wadiah* dan *mudharabah*. *Wadiah* adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga harta /barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna itu. Sedangkan *Mudharabah* (sebagai ahli menyebutnya *Qirad)* adalah suatu bentuk perniagaan dimana pemilik modal *(shahibul maal)* menyetorkan sejumlah modal kepada pengusaha *(mudharib)* guna diusahakan dengan keuntungan yang akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan dari dua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Selanjutnya produk pembiyaan pada Bank Syariah menggunkan beberapa konsep aqad muamalah, antara lain sebagaimana yang dibahs berikut ini, *Musyarakah* (kerja sama Modal Usaha) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu dan masing-masing memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kespakatan.

Pembiayaan *Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemilik modal dana/modal untuk mencampurkandana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. *Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun *(musyarakah mutanaqisha)* adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagiandana salah satu mitra akan dialihkan secara

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagiandananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilikpenuh usaha tersebut. *Musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian.Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkanpenelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana *(shahibul maal)* kepada pengelola dana *(mudharib)* untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi untung *(profitsharing*) atau metode bagi *pendapatan (net revenue sharing)* antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

www.syariahmandiri.co.id

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bank Syariah Mandiri Sebagaimana Bank pada umumnya untuk menjalankan operasionalnya dalam usaha untuk memperoleh laba di bawah perlindungan dan pembinaan Bank Indonesia yang beroperasi secara syariah, memiliki prinsip-prinsip yang harus ditaati, yaitu larangan untuk menggunakan instrumen bunga.

Menyalurkan dana dalam bentuk kredit oleh bank-bank komersil, dalam prakteknya banyak yang kurang berhati-hati ataupun menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku dalam dunia bisnis perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank *(prudential banking)* dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasbah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara, yang diakibatkan kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah/ macet. Akibatnya pada pertengahan 1997 industri perbankan akhirnya terpuruk sebagai imbas dari terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Penggunaan bunga ini, meskipun awalnya mampu mendorong bergeraknya sektor perbankan secara dinamis, namun telah menjadikan perekonomian Indonesia mengalami efek pertumbuhan semu *(buble growth effect)*, yang menyebabkan beberapa Bank konvensional akhirnya kritis *(collapse)* dan tidak layak beroperasi, sehingga pada 13 Maret 1999 dunia perbankan harus mengalami kejadian yang menyedihkan dengan dikeluarkannya keputusan pemerintah yang melakukan tindakan membekukan/meliquidasi 38 Bank (BBO), mengambil alih manajemen 7 Bank (BTO), dan merekapitulasi 9 Bank. (Lukman Dendawijaya, 2001 : 194).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah:

a. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk tradisi.

b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah *(revenue sharing atau profit sharing)*.

c. Memberikan zakat sebagai salah satu instrumen dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan. (Zainul Arifin, 2002 : 3)

Pemberlakuan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan Syariah. Selanjutnya pemberlakuan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menegaskan bahwa BI mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual Banking system* yang dimaksud adalah terselenggaranya dua system perbankan (non syariah dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bank syariah dalam operasionalnya tetap mengadopsi pola pengoperasian dan prosedur dari bank konvensional selama hal tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Jika terdapat pola pengoperasian yang bertentangan, maka bank syariah akan membentuk prosedur pengoperasian tersendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka. Untuk itu bank syariah membentuk Dewan Syariah yang berfungsi untuk memberikan masukan *(advise)* kepada perbankan Syariah guna memastikan bahwa bank tidak terlibat Dalam unsur-unsur yang tidak disetujui oleh Islam.

Bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya menghimpun modal dan dana-dana pihak ketiga, sehingga masuk kedalam rekening modalnya. Zainul Arifin, (2002 : 54-55 dan 162-163) menggolongkan modal bank syariah sebagai berikut:

a. Modal Inti, yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham, cadaangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari, dan laba ditahan yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali pada Bank. Modal inti ini terdiri atas:

1. Modal Disetor, yaitu modal yang disetor secara kolektif oleh pemilik (bisa dalam bentuk kepemilikan saham).
2. Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham, apabila terjadi selisih negatif maka selisih tersebut menjadi pengurang.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham atau uang oleh pihak lain, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga apabila saham dijual kembali.
4. Cadangan Umum, yaitu caadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan.
5. Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk ttujuan tertentu atas persetujuan RUPS
6. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
7. Laba Tahun Lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Penggunaannya sebagai modal inti hanya 50% dari saldo yang ada. Apabila terdaapat keruugian maka 100% menjadi pengurang modal inti.
8. Laba Tahun Berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba yang diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti.
9. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
10. Bila dalam pembukuan Bank terdapat *Goodwill,* maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *Goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkatagorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Kuasi Ekuitas *(Mudharabah Account),* dana-dana yang dihimpun ke dalam rekening bagi hasil atas dasar prinsip akad bagi hasil *(mudharabah)*. Akan tetapi karena rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang biayai dari rekening bagi hasil itu sendiri, dan juga pemillik rekening bagi hasil dapat menolak menanggung resiko atas aktiva yang dibaiayainya apabila terbukti kerugian yang timbul disebabkan karena salah urus, kelalaian dan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank, maka sumber dana ini terkadang tidak dapat sepenuhnnya berperan dalam fungsi permodalan Bank.

c. Modal Pelengkap (jika ada). Modal pelengkap terdiri atas cadangancadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
3. Modal pinjaman, yang mempunyai ciri-ciri:
    - Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah di bayar penuh.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
- Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian Bank
- Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila Bank dalam keadaan rugi.

4. Pinjaman Subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan Bank
- Mendapat persetujuan dari BI
- Tidak dijamin oleh Bank yang bersangkutan
- Minimal berjangka waktu 5 tahun
- Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI
- Hak tagih dalam hal terjadi liquidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)
- Bank syariah dalam menghimpun dana selalu berusaha berhati-hati agar tidak tercampur dengan hal-hal yang dianggap terlarang (haram), maka penggunaan modal pelengkap, khususnya modal pinjaman dan subordinasi karena menggunakan bunga, pada bank syariah sedapat mungkin dihindari.

Berbagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya jika *customer* service bank syariah menawarkan nisbah bagi hasil tabungan ssebesar 65:35. Itu artinya nasabah bank syariah akan memperoleh bagi hasil 65% dari return investasi yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dihasilkan oleh bank syariah melalui pengelolaan dana-dana masyarakat di sector rill. Sementara akan mendapatkan porsi bagi hasil sebesar 35%.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan secara efektif dan efesien akan menambah tingkat pendapatan yang diperoleh. Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekpansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta dengan meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan dari produk-produk atau akad lainnya.

Table 1.1
Perbandingan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*
Fenomena

Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Pembiayaan *Musyarakah*	Pembiayaan *Mudharabah*	Laba Bersih
2004	Rp.756.171	Rp. 348.573	Rp.103.446.859
2005	Rp.1.186.901	Rp.484.892	Rp.83.819.281
2006	Rp.1.481.277	Rp.1.107.124	Rp.65.480.398
2007	Rp.4.187.588	Rp.2.314.652	Rp.115.455.198
2008	Rp.5.283.260	Rp.2.926.071	Rp.196.415.940
2009	Rp. 3.000.046	Rp. 3.275.448	Rp.290.942.628

Sumber :Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahu 2004 sampai dengan tahun 2009 Laba Bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri dalam perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

Pada tahun 2005 Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi Rp. 83.819.281.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahu 2005 pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan , padahal jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya saat pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* naik Laba bersih akan meningkat namun hal itu justru sebaliknya. Penurunan Laba bersih tersebut mungkin disebabkan oleh factor lain seperti peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih rendah sehingga Laba bersih menjadi menurun.

Pada tahun 2007 Laba bersih mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahunn 2006 yang laba bersih mengalami penurunan padahal pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan dikarenakan ada faktor lain yang seperti adanya peningkatan beban operasional yang mempengaruhi penurunan Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri.

Pada tahu 2008 Laba bersih mengalami peningkatan begitupun dengan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* yang meningkat juga. Sedangkan pada tahun 2009 Laba bersih pada PT.Bank Syariah Mandiri mengalami penimgkatan sebesar Rp. 290.942.628.000 akan tetapi pembiayaan *musyarakah*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengalami penurunan sebesar Rp.3000.046.000. Penurunan pembiayaan *musyarakah* ini disebabkan adanya kredit macet atau adanya kemacetan dalam pengembalian pembiayaan *musyarakah*. Dan besarnya pembiayaan bank sangat berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan bank dan pada akhirnya mempengaruhi besarnya perolehan Laba bersih Bank.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **"Analisis Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri ".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 Laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan menjadi Rp.83.819.281.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, akan tetapi pada ntahu 2005 pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan, padahal jika dikaitkan dengan kondisi yang seharusnya saat pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* naik Laba bersih meningkat namun hal itu justru sebaliknya,hal itu disebabkan oleh factor lain seperti peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih rendah sehingga laba bersih menjadi menurun.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Tahun 2007 Laba bersih mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2006 laba bersih mengalami penurunan padahal pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudaharabah* meningkat. Penurunan Laba bersih tersebut kenungkinan disebabkan oleh factor lain seperti adanya peningkatan beban operasional yang mempengaruhi penurunan Laba bersih.
3. Pada tahun 2009 Laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.290.942.628.000 akan tetapi pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan. Penurunan pembiayaan *musyarakah* ini disebabkan adanya kredit macet atau adanya kemacetan dalam pengembalian pembiayaan *musyarakah* yang akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penulis dapat menentukan Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan Pembiayaan *Musyarakah* dan laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimana Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap pembiayaan *Mudaharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian di perusahaan adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai seberapa besar pengaruh Pembiayaan *musyarakah* dan dan *Mudharabah* Terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dari variabel-variabel yang terkait.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui hubungan pembiayaan *Musyarakah* pada Bank syariah Mandiri.

2 Untuk mengetahui Analisis Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank syariah Mandiri.

3 Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank syariah Mandiri.

4 Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai analisis bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan pada kegiatan ini.

2. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Bagi Bank Syariah Mandiri Bandung, yaitu hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk menambah informasi mengenai analisis bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih, serta bermanfaat dalam melaksankan kewajibannya. Dan Bagi manajeman perusahaan dapat memberikan informasi tentang besarnya laba bersih yang diperoleh dalam periode sekarang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di BEI. Beralamat di Jl. MH, Thamrin No.5 Jakarta telepon (021) 2300509, melalui data yang diperoleh dari situs http://www.syariahmandiri.co.id dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 1.2

Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb 2011	Mar 2011	Apr 2011	Mei 2011	Jun 2011	Jul 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal UP	■					
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi	■					
	3.Menentukan tempat penelitian	■	■				
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Bimbingan UP		■				
	2. Pendaftaran Seminar UP		■				
	3. Seminar UP			■			
	4. Revisi UP			■	■		
	5.Membuat outline dan proposal Skripsi				■		
	6. Penelitian Perusahaan				■	■	
	7. Penyusunan skripsi				■	■	■
	8. Bimbingan skripsi				■	■	■
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						■
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						■

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional